



BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah terdiri dari pemikiran yang menjadi dasar untuk mengungkapkan suatu gejala, konsep, dugaan tertentu yang mendorong untuk dilakukannya penelitian Rumusan masalah biasanya berupa kalimat tanya yang dapat dinyatakan dengan apa, siapa, dimana, mengapa dan bagaimana sebuah masalah atau pernyataan penelitian yang akan diteliti. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibuat mengenai mengapa penelitian tersebut dilakukan. Manfaat penelitian adalah penjelasan mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Latar Belakang Masalah

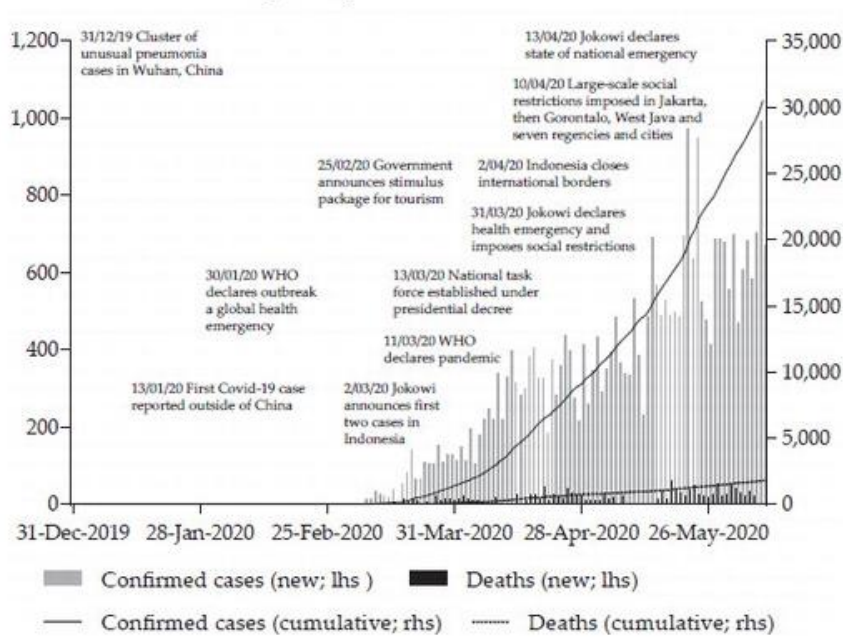
Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (WHO, 2020). Pada bulan Desember tahun 2019, kasus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Pada 22 Januari 2020, Tiongkok melaporkan 571 kasus positif dan 17 kematian yang diakibatkan oleh Covid-19 (Rose-Redwood et al., 2020). Pada tanggal 23 Januari 2020, China melakukan *lockdown* untuk mencegah perluasan penyebaran virus tersebut (BBC, 2020). Tetapi virus Covid-19 ini telah menyebar ke berbagai negara, mulai dari Korea Selatan, Jepang, Hongkong, dan Amerika Serikat (Rose-Redwood et al., 2020). Kasus mulai melonjak di Korea Selatan pada 12 Febuari 2020, di Iran dan kemudian Italia pada 19 Febuari 2020, hingga pada akhirnya *World Health Organization* mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi berkala global pada tanggal 11 Maret 2020 (Hennig, 2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Virus ini menyebar begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020, kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia (Nurmasari, 2020). Pada tanggal 31 Maret 2020, terdapat 1.528 kasus positif tersebar di 32 provinsi yang ada di Indonesia serta 136 kasus kematian dan 81 orang yang sembuh (Damarjati, 2020). Wabah Covid-19 menyebar begitu cepat sehingga berdampak pada perekonomian Indonesia. Upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 antara lain menjaga jarak, memakai masker, menutup sekolah, bekerja dari rumah, dan lain-lain, sehingga banyak sektor ekonomi tertentu terkena dampak negatif dari virus tersebut (Nurmasari, 2020).

Gambar 1.1
Timeline Kasus Positif dan Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia

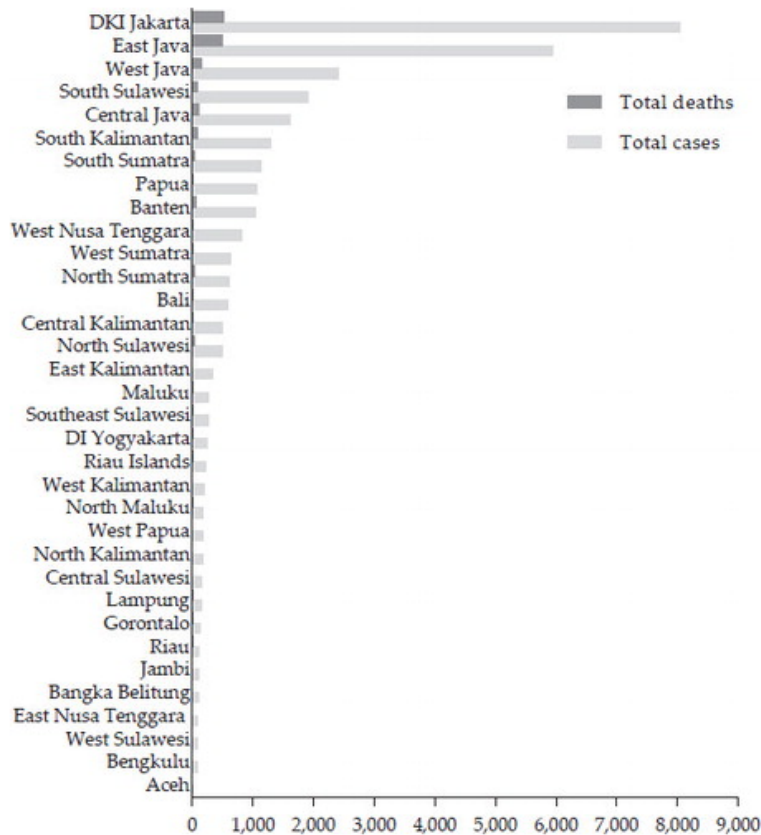


Sumber: www.tandfonline.com/doi/figure/10.1080/00074918.2020.1798581

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.2
Jumlah Kasus Positif dan Kematian Akibat Covid-19
di Indonesia pada 7 Juni 2020



Sumber: www.tandfonline.com/doi/figure/10.1080/00074918.2020.1798581

Dalam rangka percepatan penanganan untuk mencegah Covid-19, kementerian kesehatan memberlakukan pembatasan sosial berskala besar seperti penutupan sekolah dan bisnis, pembatasan perpindahan atau mobilisasi penduduk, dan pembatasan perjalanan internasional (Sugiarti, 2020). Kebijakan ini mengakibatkan mobilitas masyarakat menurun sangat tajam. Hal ini menyebabkan pendapatan dan keuntungan perusahaan transportasi turun, bahkan beberapa perusahaan mengalami kerugian. Kerugian terbesar dirasakan oleh maskapai penerbangan karena jumlah penumpang turun lebih dari 50% baik penerbangan domestik maupun internasional pada Mei 2020 karena banyak pembatalan penerbangan dan penutupan bandara akibat pandemi Covid-19 (Rohmah, 2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan adanya peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maka, kendaraan memiliki jam operasional yang terbatas, harus menggunakan masker, dan *social distancing* harus selalu dilakukan sesuai dengan aturan PSBB sehingga jumlah penumpang transportasi umum dibatasi hingga 50% dari yang seharusnya (Mashabi, 2020). Transportasi laut dan darat juga terpengaruh, yaitu lalu lintas penumpang turun hingga 75%, sedangkan untuk transportasi kapal pariwisata turun hingga mencapai 90%, sementara biaya operasional perusahaan tetap berjalan (Rohmah, 2020).

Perusahaan yang tidak dapat beradaptasi dengan kondisi ini memiliki kemungkinan untuk mengalami penurunan, bahkan kebangkrutan. Kebangkrutan merupakan fenomena umum yang terjadi dalam dunia bisnis. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang ada di dalam maupun luar perusahaan misalnya, kenaikan biaya bahan bakar, upah dan biaya listrik tidak diimbangi seiring pendapatan meningkat, perusahaan kompetitif memiliki produk yang lebih unggul sehingga mempengaruhi penurunan laba dan penjualan, dan ketidakmampuan manajer dalam mengelola perusahaannya (Jaya, 2014).

Kebangkrutan merupakan kondisi di mana perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga tidak mampu lagi menjalankan operasi perusahaannya dengan baik. Untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan, perusahaan harus mempersiapkan prediksi sejak dini agar hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Perusahaan diharapkan dapat menilai situasi perusahaan saat ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas sehingga manajemen perusahaan dapat mengidentifikasi langkah-langkah yang sesuai untuk memperbaiki kekurangan. Selain itu penilaian situasi perusahaan juga diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang di era pandemi ini. Informasi tersebut dapat membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan menentukan langkah inovasi atau perbaikan yang tepat karena hal ini dapat berdampak pada masa yang akan datang (Jaya, 2014).



Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan status keuangan perusahaan dan hasil yang dicapai dalam memilih strategi perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat memeriksa kondisi, perkembangan, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, melalui analisis keuangan di masa lalu, perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan hasil penilaian perusahaan yang cukup baik, serta dapat mengetahui kemungkinan kebangkrutan perusahaan tersebut (Adnan & Kurniasih, 2000).

Manfaat dari analisis dan interpretasi laporan keuangan pada dasarnya adalah untuk mengevaluasi keadaan dan potensi keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menganalisis rasio keuangan (Silaban, 2017). Rasio keuangan adalah alat untuk menganalisis hubungan antara berbagai proyek sebagai dasar untuk menjelaskan baik atau buruknya laporan keuangan perusahaan dan hasil operasi yang diperoleh dari neraca dan bukti pendapatan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas rasio lancar, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, rasio kemampuan. Seiring berjalannya waktu, rasio keuangan tidak hanya digunakan untuk menjelaskan kualitas hasil keuangan dan bisnis perusahaan, tetapi juga digunakan untuk menganalisis kecenderungan kebangkrutan perusahaan (Jaya, 2014).

Rasio keuangan memberikan indikator mengenai kekuatan keuangan perusahaan dan menguraikan apakah status keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk yang dapat menyebabkan kegagalan pada sebuah perusahaan (Silaban, 2017). Dalam dunia bisnis, kegagalan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor ekonomi dan faktor finansial. Kegagalan ekonomi berarti perusahaan telah kehilangan pendapatan dan tidak dapat menutupi biaya perusahaan, yang berarti tingkat keuntungan perusahaan lebih rendah dari biaya modal. Selain itu, kegagalan ekonomi juga berarti bahwa nilai sekarang dari arus kas



perusahaan lebih rendah dari kewajibannya. Selanjutnya, faktor keuangan dapat berupa utang yang berlebihan dan penggunaan modal yang tidak efisien (Bambang et al., 2018).

Prediksi kebangkrutan merupakan topik penting dalam dunia bisnis. Prediksi yang tepat waktunya sangat berharga untuk evaluasi bisnis perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko atau mencegah kebangkrutan (Gamayuni, 2009). Analisis potensi kebangkrutan Altman adalah salah satu alat analisis yang paling spesifik dan mendalam untuk mengukur kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Metode Altman dipilih sebagai alat analisis karena kemampuan akurasinya tinggi dalam memprediksi tingkat kemungkinan maupun kebangkrutan perusahaan yang diteliti (Silaban, 2017).

Metode Altman *Z-Score* adalah sebuah metode untuk memprediksi tingkat kebangkrutan perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio, lalu dimasukkan ke dalam persamaan *Z-Score*. Terdapat tiga macam metode Altman *Z-Score* yaitu,

1. Metode *Z-Score* Pertama

Metode *Z-Score* pertama digunakan untuk meneliti kebangkrutan perusahaan manufaktur.

2. Metode *Z-Score* Kedua

Metode *Z-Score* kedua digunakan untuk meneliti kebangkrutan perusahaan perbankan.

3. Metode *Z-Score* Ketiga

Metode *Z-Score* ketiga digunakan untuk meneliti kebangkrutan perusahaan non manufaktur dan perbankan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Altman ketiga karena Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata termasuk ke dalam kategori perusahaan non-manufaktur dan perbankan. Peneliti tidak menggunakan metode Altman pertama dan metode Altman kedua karena metode tersebut digunakan untuk menghitung prediksi kebangkrutan



perusahaan manufaktur dan perbankan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Altman Z-Score karena berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dalam Hidayatulloh et al., (2020) kemampuan dalam memprediksi kebangkrutan Altman Z-Score tingkat ketepatan adalah 95%. Selain itu, Altman Z-Score memiliki kelebihan dibandingkan metode lainnya yaitu mengkombinasikan rasio likuiditas, profitabilitas, leverage, dan solvabilitas. Bahkan dalam penelitian berikutnya, metode Altman Z-Score memastikan tingkat ketepatan metode tersebut 90% untuk satu tahun pertama, 80% untuk dua tahun mendatang, dan 70% untuk tiga sampai lima tahun mendatang (Silaban, 2017).

Metode Z-Score dikembangkan oleh Edward I Altman (1968) yang merupakan seorang ekonom keuangan dan profesor keuangan *New York University's Stern School of Business*. Metode tersebut merupakan pengembangan dari teknik *statistic multiple discriminant*, yang menggabungkan beberapa variabel dalam metode. Metode Altman adalah metode analisis keuangan yang banyak digunakan di Amerika Serikat (Jaya, 2014). Menurut Letza dkk. (2003) dalam (Gamayuni, 2009) rumus Z-Score adalah rumus yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu perusahaan dan alat yang kuat untuk menganalisis kemungkinan kebangkrutan sebuah perusahaan dari dua tahun sebelumnya. MDA Z-score dalam perkembangan terakhirnya, dibagi menjadi tiga berdasarkan kategori jenis perusahaan yaitu: (1) Metode Z-Score pertama, suatu analisis Z-Score untuk perusahaan manufaktur, (2) Metode Z-Score kedua, suatu analisis Z-Score untuk perbankan, dan (3) Metode Z-Score ketiga, suatu analisis Z-Score untuk perusahaan non manufaktur dan perbankan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020. Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata merupakan perusahaan yang menyediakan jasa untuk mobilisasi penduduk.



Berikut merupakan beberapa daftar perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang peneliti gunakan dalam studi kasus:

Tabel 1.1
Perusahaan Sub Sektor Transportasi Bidang Pariwisata Yang Terdaftar di BEI
Periode 2019-2020

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI
2	PT. Temas Tbk	TMAS
3	PT. Blue Bird Tbk	BIRD
4	PT. Jaya Trishindo Tbk	HELI
5	PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk	WEHA
6	PT. Eka Sari Lorena Transport Tbk	LRNA
7	PT. Express Trasindo Utama Tbk	TAXI
8	PT. Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	TAMU
9	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	GIAA

Sumber: <https://www.idnfinancial.com>

Perusahaan tersebut dipilih berdasarkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini akan dianalisis tingkat kesehatan masing-masing perusahaan berdasarkan laporan keuangan tahun 2019-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Prediksi Kebangkrutan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2020”. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata tahun 2019-2020 dengan tahun tutup buku pada tanggal 31 Desember. Data laporan keuangan perusahaan didapatkan dari website <https://www.idx.co.id/> dan <https://www.idnfinancials.com>



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

“Apakah perusahaan transportasi bidang pariwisata mengalami kebangkrutan akibat pandemi Covid-19?”

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, lingkup masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2020.
2. Perusahaan subsektor transportasi yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata.
3. Perusahaan dengan tahun tutup buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember.
4. Perusahaan dengan data lapoean keuangan yang lengkap.
5. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.
6. *Working Capital* diambil dari *Current Assets – Current Liabilities*
7. Untuk rasio X3 EBIT laporan keuangan perusahaan diambil dari EBT.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut
 “Apakah sebelum dan selama pandemi Covid-19 perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 masuk ke dalam kategori bangkrut?”



E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 masuk ke dalam kategori bangkrut.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti berharap manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan dengan variabel atau metode lainnya.

2. Bagi Para Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memprediksi bagaimana kelangsungan bisnis dari perusahaan sub sektor transportasi bidang pariwisata yang ada di Indonesia dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca dalam menganalisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

4. Bagi Kreditur

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kreditur dalam menimbang memberi pinjaman kepada debitur dengan syarat-syarat tertentu atau membuat kebijaksanaan untuk memonitor pinjaman yang telah ada.



5. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam melakukan audit dan memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan menjadi lebih baik.

6. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menganalisis keuangannya agar dapat mengurangi resiko terjadinya kebangkrutan. Sehingga manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.